

## MENGHIDUPKAN KEMBALI AKTIVITAS PERDAGANGAN DI SENEN JAKARTA PUSAT: DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Auliya Ananti Shalsabilla<sup>1)</sup>, Rudy Surya<sup>2)\*</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta,  
auliyanantis9400@gmail.com

<sup>2)\*</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta, rudys@ft.untar.ac.id  
\*Penulis Korespondensi: rudys@ft.untar.ac.id

Masuk: 02-12-2024, revisi: 13-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 13-03-2025

### Abstrak

Suatu tempat dikatakan *place* karena tempat tersebut memiliki makna atau identitas yang kuat. Sebuah *place* bisa di katakan *placeless place* yaitu disebabkan oleh transformasi lingkungan yang merusak karakter sebuah tempat sehingga kehilangan identitas khususnya. Senen merupakan kawasan yang terkenal dengan perdagangannya sejak tahun 1733. Banyaknya pedagang yang berjualan di sana mulai dari toko-toko besar sampai pedagang kecil. Fenomena yang cukup menjadi perhatian yaitu banyak toko-toko di sekitaran Senen yang tutup, terutama pada bagian pasar Senen yang mulai terdegradasi dengan perubahan global dan banyaknya pedagang yang tidak tertata dengan rapih yang berdagang di sekitar pasar Senen. Oleh karena itu diperlukan langkah berupa strategi arsitektural yang dapat menghidupkan kembali toko yang tutup pada kawasan Senen. Dengan mendesain sebuah tempat yang memfasilitasi pedagang, seperti menyediakan tempat pelatihan pedagang agar nantinya pedagang dapat terlatih. Penataan lokasi perdagangan di Senen ini memiliki tujuan untuk membuat lokasi ini menjadi tempat yang lebih tertata, agar identitas yang dikenal sebagai kawasan perdagangan tidak hilang dengan perkembangan zaman. Selain itu juga di lengkapi dengan beberapa fungsi lainnya yang diharapkan dapat saling berkoneksi. Metode yang dilakukan dengan menggunakan metode kontekstual arsitektur, bangunan akan berintegrasi dengan lingkungan di sekitar baik dari segi fisik, keadaan sosial, sejarah, sehingga karakter bangunan yang dirancang tidak merusak karakter kawasan sekitar.

**Kata kunci:** kontekstual; pedagang; perdagangan; *placeless place*; Senen

### Abstract

*A place is called a place because the place has a strong meaning or identity. A place can be said to be placeless place, which is caused by environmental transformation that damages the character of a place so that it loses its distinctive identity. Senen is an area that has been famous for its trade since 1733. Many traders sell there, ranging from large shops to small traders. A phenomenon that is quite concerning is that many shops around Senen have closed, especially in the Senen market area which has begun to degrade with global changes and many traders who are not neatly arranged who trade around the Senen market. Therefore, steps are needed in the form of architectural strategies that can revive closed shops in the Senen area. By designing a place that facilitates traders, such as providing a place for trader training so that later traders can be trained. The arrangement of the trading location in Senen aims to make this location a more organized place, so that the identity known as a trading area is not lost with the development of the times. In addition, it is also equipped with several other functions that are expected to be interconnected. The method used is contextual architectural methods, the building will integrate with the surrounding environment both in terms of physical, social and historical conditions, so that the character of the designed building does not damage the character of the surrounding area.*

**Keywords:** contextual; *placeless place*; senen; trade; traders

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Senen adalah sebuah kawasan yang memiliki sejarah panjang sejak zaman penjajahan dulu. Banyak cerita perkembangan di kawasan Senen ini, dari segi perdagangan dan juga dulunya terkenal juga sebagai tempatnya para seniman berkumpul. Pada tahun 1733 awal mulai tempat perdagangan legendaris di Senen di bangun, yaitu pasar Senen. Pada awalnya pasar Senen bernama Vinckpasser. Pasar ini didirikan oleh seorang tuan tanah asal Belanda yang bernama Justinus Vinck yang juga merupakan seorang arsitek. Dengan seiring berjalannya waktu Vinckpasser berubah nama menjadi Pasar Senen, nama Senen ini di sesuaikan dengan hari-hari operasional pasar dulu. Pada saat itu toko-toko di pasar Senen banyak di huni oleh etnis Tionghoa. Awalnya pasar menjual sayur-sayuran seiring perkembangannya pasar Senen mulai menyediakan berbagai keperluan sehari-hari.



Gambar 1. Pasar Senen tahun 1960-1970an  
 Sumber: historia.id, 2019



Gambar 2. Pasar Senen di era sebelum modern, Wajah Pasar Senen dulu  
 Sumber: Wikimedia Commons

Seiring perkembangan kawasan Senen mulai menambah fasilitas seperti pembuatan stasiun Senen, stasiun ini dibangun pada tahun 1918 dan diresmikan pada tanggal 19 Maret 1925. Dulunya pasar Senen juga menjadi tempat para seniman berkumpul banyak tokoh-tokoh seniman ternama dari Indonesia yang nongkrong di pasar Senen ini, seperti Chairil Anwar, Djamiluddin Malik, Sitor Situmorang, dan masih banyak lagi toko-toko seniman yang lahir disana, mereka sering di sebut sebagai seniman senen. Pada tahun 1960-1970an sebuah pembangunan yang dinamakan "Proyek Senen" dibangun, banyak di lakukan revitalisasi pada kawasan Senen, guna melengkapi fasilitas di kawasan Senen tersebut. Kemudian dibangun Pasar Inpres dan Terminal Senen.



Gambar 3. Stasiun Senen tempo dulu  
Sumber: beritatrans.com, 2020

Pada tahun 1992 di banggunya Plaza Atrium yang merupakan salah satu pusat perbelanjaan dan merupakan *superblok* pertama di Jakarta. Plaza Atrium merupakan bangunan komersial terpadu yang terdiri dari mall, ruko, hotel bintang empat, dan gedung perkantoran. Plaza atrium menjadi tempat belanja favorit bagi warga Jakarta. Jadi kawasan Senen ini merupakan tempat yang sudah terkenal sebagai tempat perdagangannya, sejak zaman kolonial Belanda.

Seiring perkembangan zaman banyaknya pedagang di Senen yang terdegradasi dan membuat toko atau ruko di sekitar Senen tutup dan terbengkalai. Hal ini terjadi karena perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih menyukai pusat perbelanjaan modern seperti mall atau *supermarket*. Selain itu kurang tertatanya para pedagang yang berdagang di sekitar yang membuat kawasan Senen terlihat berantakan dan menyebabkan kemacetan. Seperti contoh para pedagang yang berjualan di sekitar jalan Senen yang menjajakan barangnya di trotoar bahkan di bahu jalan. Hal ini yang menyebabkan banyaknya toko yang tutup disekitar Senen, karena kumuhnya Kawasan Senen menjadikan berkurangnya minat pembeli yang datang.



Gambar 4. Penertiban Pedagang, Pedagang yang berjualan di depan pasar  
Sumber: pusat.jakarta.go.id, 2024



Gambar 5. Penertiban Pedagang, Pedagang yang berjualan di depan pasar  
Sumber: Penulis, 2024

Permasalahan yang terjadi di Senen saat ini yaitu banyaknya toko-toko di sekitar Senen maupun di pasar Senen yang tutup, khususnya di bagian pasar induk Senen yang bersebelahan dengan terminal bus Senen. Bangunan yang terdiri dari 3 lantai tersebut banyak yang terisi pada lantai 1, selebihnya banyak pedagang yang sudah tutup tokonya. Beberapa titik di kawasan Senen masih banyak yang terlihat sangat kumuh, beberapa bangunan lama dan toko yang terbengkalai banyak pedagang yang berjualan tidak tertata yang berada di pinggir jalan Hal ini dapat mengganggu aktifitas masyarakat pejalan kaki selain itu juga dapat membangun *image* tempat menjadi tidak bagus. Padahal saat ini kawasan Senen memiliki fasilitas yang sangat memadai dari segi transportasi umum, jika di lihat kawasan Senen memiliki potensi yang bagus. Dengan berada di tempat yang berdekatan dengan titik-titik transportasi publik dapat bermanfaat dengan bangunan-bangunan sekitar.

### Rumusan Permasalahan

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka ditemukan rumusan masalah antara lain: Apa strategi yang dapat digunakan untuk mengembalikan kejayaan kawasan perdagangan Senen seperti dulu?; Bagaimana strategi yang dapat diterapkan pasar Senen ini agar dapat membangun kembali tempat yang *placeless*?; Bagaimana cara menarik minat masyarakat untuk Kembali meramaikan kawasan Senen?

### Tujuan

Tujuan dari perancangan proyek ini yaitu untuk mengembalikan kembali eksistensi Senen yang dikenal sebagai tempat perdagangan dengan memanfaatkan Senen yang dikenal sebagai tempat transit transportasi publik. Dengan membuat perancangan ulang kembali yang bertujuan untuk penataan tempat yang lebih tertata di lengkapi dari hal tersebut dapat menarik keramaian kembali di Senen, baik menarik pengunjung yang ingin berbelanja, kegiatan perdagangan dan juga bekerja hal ini bertujuan untuk menghidupkan tempat ini kembali Senen yang memiliki fasilitas transportasi publik yang memadai.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Place, Placeless Place*

Suatu tempat dikatakan *place* yaitu memiliki elemen dasar identitas yang kuat, seperti lingkungan yang memiliki hubungan timbal balik antar seorang atau komunitas yang tinggal dan beraktivitas didalamnya. *Placeless place* sebagai fenomena dimana tempat atau lokasi kehilangan identitas khasnya, sehingga terasa seperti tidak memiliki jiwa atau makna yang unik. Relph (1976) menekankan pentingnya mempertahankan identitas dan karakteristik khas suatu tempat dalam pembangunan perkotaan dan lingkungan. Relph (1976) berpendapat bahwa untuk memperkuat identitas suatu tempat dibutuhkan *sense of place* guna menghubungkan elemen-elemen identitas tersebut. Tidak ada tempat yang tidak memiliki identitas, yang membedakan adalah kuat dan lemahnya identitas tersebut yang nantinya juga yang akan mendorong kesadaran dan kepedulian manusia di dalamnya. Semakin dalam perasaan atau

karakter seseorang terhadap suatu tempat, maka semakin kuat pula identitas tempat tersebut dan membentuk *sense of place*. Hubungan antara tempat manusia yang paling tinggi merupakan skala *existential insideness*; bagaimana seseorang secara *implisit* merasa terpisah dan tidak memiliki tempat, tersebut yang dikatakan *placelessness* (Relph, 1976)

**Senen**

Senen merupakan nama sebuah kecamatan yang berada di daerah Jakarta Pusat. Asal usul nama Senen pada kecamatan Senen di ambil dari Pasar Senen. Pada saat itu pada tahun 1733 Justinus Vinck memutuskan untuk membangun pasar dan perumahan pejabat Belanda. Pada awalnya Pasar Senen ini bernama Vinckpasser. Kemudian diubah namanya menjadi Senen karena perdagangan di pasar ini yang awalnya berlangsung setiap hari Senin dan didominasi oleh masyarakat etnis Tionghoa. Pada tahun 1776 eksistensi kawasan Senen meningkat, banyak nya para aktivis muda dan para seniman yang berkumpul di kawasan Senen khususnya di Pasar Senen. Senen merupakan bukan hanya tempat perdagangan tetapi juga sebagai tempat dimana para seniman dari berbagai macam daerah berkumpul disana, seniman di sana terkenal dengan sebutan seniman Senen.



Gambar 6. Peta Kecamatan Senen  
 Sumber: Penulis, 2024

**Perdagangan**

Perdagangan ialah sebuah kegiatan jual beli yang dimana kegiatan di dalamnya terdapat interaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Dalam melakukan perdagangan para penjual memiliki strategi jual, dimana nantinya strategi ini akan digunakan untuk diterapkan pada kegiatan jual beli. Strategi penjualan ini juga bermanfaat untuk mengatasi persaingan penjualan. Ada banyak jenis-jenis perdagangan dari yang tradisional sampai dengan perdagangan yang memiliki strategi usaha sudah secara modern.

Tabel 1. Manfaat Perdagangan

No.	Manfaat Perdagangan	
1	Meningkatkan pertumbuhan Ekonomi	Dengan memproduksi, distribusi atau memasarkan suatu barang dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah atau negara
2	Lapangan pekerjaan	Dengan adanya perdagangan dapat terciptanya lapangan pekerja bagi masyarakat
3	Mengoptimalkan sumber daya alam	Dengan perdagangan SDA (Sumber Daya Alam) pada suatu daerah atau negara dapat di kelola dan dapat di pasarkan dari hasil tersebut dapat membantu perekonomian daerah / negara
4	Meningkatkan Teknologi	Dengan meningkatnya teknologi pada perdagangan dapat menghasilkan inovasi produk yang dapat menarik konsumen
5	Dapat memasarkan produk lokal	Dengan perdagangan internasional dapat mengenalkan produk lokal ke pasar internasional

Sumber: Penulis, 2024

### **Pop-Up Store**

Merupakan sebuah toko atau tempat jual beli yang memiliki tempat pemasaran yang tidak tetap. Banyak barang yang perjual belikan bertujuan untuk mengenalkan ke pasaran untuk produk baru yang akan di jual belikan di pasaran. Biasanya kegiatan *pop-up store* hanya di lakukan beberapa hari, hal ini hampir sama dengan pameran barang, *Pop-up store* merupakan kegiatan jual beli modern. Lokasi strategis *pop-up store* biasanya berada di pusat perbelanjaan, tempat-tempat yang mengadakan *event* tertentu, dan juga area perkantoran.



Gambar 7. *Pop-up Store retail*  
Sumber : retailnews.asia, 2017

### **Perkantoran Sewa**

Kantor sewa yaitu suatu gedung atau tempat yang disewakan yang nantinya akan digunakan dalam jangka waktu yang sudah di sepakati. Dimana nantinya berbagai kegiatan di dalam di isi dengan kegiatan perekonomian dan jasa. Biasanya kantor sewa terdiri dari kubikal dan juga ruangan yang terdapat pada bangunan bertingkat. Perkantoran berada dibangunan ini bertujuan untuk memanfaatkan kawasan Senen yang berada di kawasan strategis yaitu berada tempat yang berdekatan dengan fasilitas transportasi publik.

### **Kontekstual Arsitektur**

Menurut Brolin (1980) pada bukunya yang berjudul *Architecture in Context*, Arsitektur Kontekstual dalam penerapannya, terbagi menjadi 2 aspek, yaitu: Harmoni dan Kontras. Dari kedua aspek tersebut yang akan menjadi landasan bagaimana kesinambungan antar bangunan baru dan bangunan lama akan memiliki keterhubungan. Harmoni memberikan landasan dimana bangunan baru akan menyerap dan menerapkan unsur-unsur yang terdapat pada lingkungannya dan bangunan lama berdiri, seperti material, tipologi, filosofi.

Kontekstual arsitektur sebuah metode pendekatan arsitektur yang akan di terapkan pada perancangan ini. Bangunan akan saling terhubung dengan lingkungan di sekitar baik dari segi fisik, keadaan sosial, dan sejarah. Agar karakter bangunan yang dirancang tidak merusak karakter kawasan sekitar.

## **3. METODE**

### **Metode Penelitian Kualitatif**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian yaitu di Kawasan Senen, Jakarta Pusat, dengan cara melakukan pengamatan lokasi dengan melakukan survei lokasi, melakukan dokumentasi, mengamati kondisi Senen dari segi fasilitas, kebersihan, dan aktivitas dengan target survei pedagang Senen. Analisis data kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik dimana data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor penyebab dari permasalahan yang terjadi.

### Metode Perancangan Kontekstual Arsitektur

Kontekstual dimana hubungan antara bangunan dan juga lingkungan sekitar saling berintegrasi, mendesain bangunan dengan mempertimbangkan konteks lingkungan setempat, bangunan yang di desain akan saling berkesinambungan antara fungsi perdagangan, perkantoran dan transportasi publik.

#### 4. DISKUSI DAN HASIL

Banyak permasalahan yang terjadi di Senen saat ini yaitu beberapa titik pada kawasan Senen, Jakarta Pusat yang terdegradasi dengan seiring perkembangan zaman yang ada. Beberapa bangunan lama yang terbengkalai banyak pedagang yang berjualan dipinggir jalan, beberapa titik di kawasan Senen terlihat sangat kumuh. Dengan terjadinya hal seperti ini menyebabkan image kawasan perdagangan Senen menjadi memudar.

Kawasan Senen merupakan kawasan perdagangan dan jasa (K.1), yang memiliki peraturan pembangunan pada Jakarta satu yaitu KDB 55%, KLB 6.52 dan KDH 20%. Titik yang merupakan kawasan perdagangan dan banyak yang hancur dan terbengkalai yaitu di Jl. Alamat : Jl. Pasar Senen RT10 RW04, Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat. 10410. Terdapat tepat di samping terminal bus Senen.



Gambar 8. Kondisi di Sekitar Senen  
Sumber: Penulis, 2024

Pada kawasan Senen ini terdapat landmark dan fasilitas yang memadai untuk masyarakat, selain ada pasar Senen, yaitu ada stasiun Senen, plaza atrium, rumah sakit Gatot Subroto. Tempat-tempat ini berada pada radius 200-500 meter dari lokasi titik terpilih.



Gambar 9. Pasar Senen dan St. pasar Senen  
Sumber: Wartakota 2020, Wikipedia 2022



Gambar 10. Plaza Atrium, RS Gatot Subroto  
Sumber: CNBC Indonesia, Outreach databank

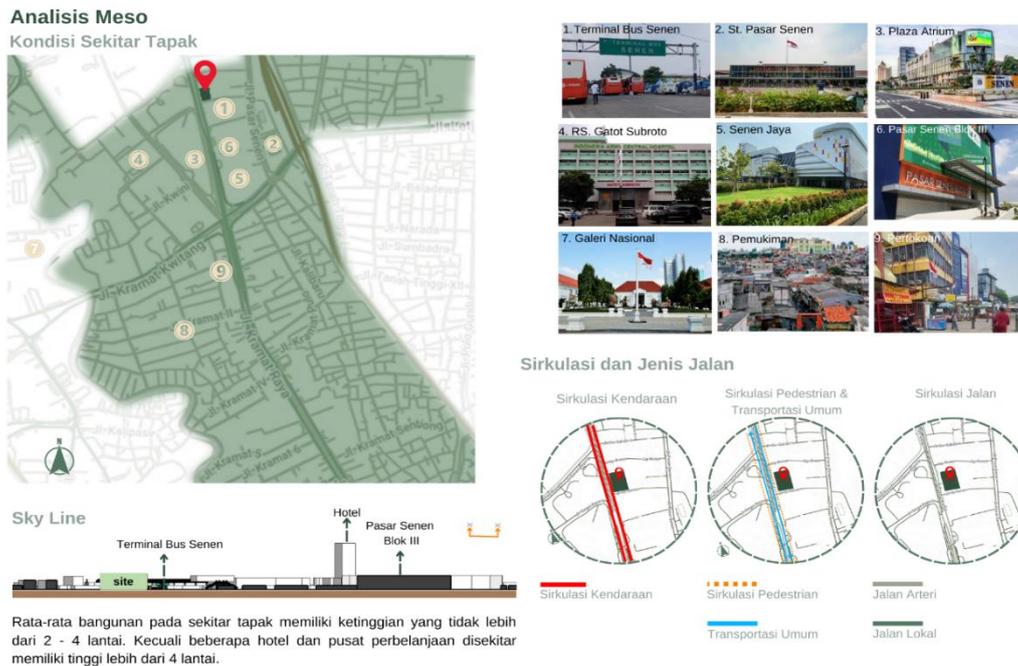
Potensi yang dimiliki pada kawasan Senen adalah kuliner, kawasan Senen terkenal dengan tempat berburu kuliner baik makanan atau kue tradisional maupun zaman sekarang. Di lihat dari lokasi yang strategis, yaitu kawasan perdagangan yang berdekatan dengan perkantoran, hunian dan juga titik-titik transportasi publik. Senen memiliki potensi yang besar untuk menarik para wisatawan ini dengan menyediakan tempat yang unik bagi para wisatawan yang datang ke kawasan Senen. Untuk penduduk di kawasan Senen, disini di huni oleh penduduk dengan jumlah penduduk dengan rata-rata usia produktif, yaitu 15 – 64 tahun. Di Senen ini banyak terdapat hunian warga, perkantoran, perhotelan

### Tapak

Dari segi aksesibilitas di tapak ini sangat mudah di akses bagi para pengunjung yang ingin mengunjungi tempat ini, baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Terdapat pedestrian yang cukup lebar sehingga akan membuat para pejalan kaki terasa nyaman. Bagian depan tapak berada pada arah barat, pencahayaan dan pengudaraan alami yang masuk dapat mencukupi bangunan. Untuk sirkulasi kendaraan yang masuk akan di arah dari arah Timur dan untuk sirkulasi bagi pejalan kaki akan berupa pada bagian samping gedung atau arah selatan bangunan.



Gambar 11. Zonasi sekitar Tapak  
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 12. Analisis Tapak  
Sumber: Penulis, 2024

Pada lokasi yang di pilih ini yaitu di sekitar Senen ini, merupakan kawasan perdagangan yang dilengkapi dengan fasilitas transportasi publik, tetapi masih banyak kekurangan yang ada Senen ini. Kekurangan yang ada yaitu kumuhnyan beberapa titik-titik di Senen, banyak toko-toko yang hancur dan terbengkalai. Sehingga tidak ada daya tarik yang dapat menarik pengunjung. Oleh karena itu disini akan menggabungkan antara program yang di peruntukan untuk komersil yang nantinya ada aktifitas perdagangan dan juga di lengkapi dengan pelatihan untuk para pedagang, perkantoran yang dimana nantinya dapat memanfaatkan tarnsportasi publik di sana.

### Program

Program komersil ini akan di isi oleh pedagang yang akan memasarkan dagangannya di market dan juga di pop-up store yang akan di adakan pada setiap minggunya, dan juga nantinya akan ada paktihan yang di peruntukan bagi para pedagang, yang nantinya akan berguna untuk pedagang bagaimana cara memasarkan barang agar dapat menarik konsumen. Tapak yang di pilih merupakan pasar yang sudah mulai terlihat ditinggalkan pembeli dan banyak toko disana sudah tutup. Di sini nanti selain adanya kegiatan perdagangan juga akan ada perkantoran yang disewakan untuk kegiatan perekonomian dan jasa dan juga pemanfaatan ruang communal yang dimana nantinya dapat bermanfaat untuk penghuni pada gedung ini.

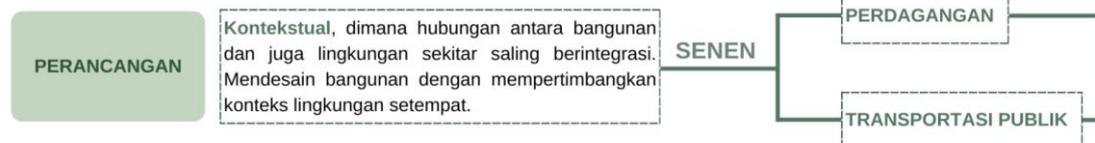


Gambar 13. Program  
Sumber: Penulis, 2024

## Konsep

Dari program yang dibuat konsep yang dihasilkan akan mengikuti keadaan di kawasan Senen yang terintegrasi dengan transportasi publik dan juga lingkungan sekitar yang merupakan kawasan pemukiman dan juga perdagangan. Dimana nantinya kegiatan perdagangan dan juga perkantoran akan berintegrasi dengan terminal Senen dan juga stasiun pasar Senen "Nexus Senen". Dimana nantinya membuat tempat ini sebagai pusat interaksi dan kolaborasi komunitas. Nexus Senen dapat menjadi lokasi bazar mingguan atau bulanan, memamerkan produk lokal di pop-up store yang tersedia.

## Konsep Desain



Gambar 14. Konsep Desain

Sumber: Penulis, 2024

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pasar Senen yang dulunya memiliki sejarah panjang dan merupakan salah satu pasar legendaris di Jakarta, sedikit demi sedikit beberapa bagian dari pasar Senen sudah mulai di tinggalkan baik dengan pedagang maupun dengan pembeli. Perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih pusat perbelanjaan modern seperti mal dan *supermarket* yang menyebabkan pasar tradisional sudah mulai di tinggalkan. Permasalahan disini juga disebabkan karena kurangnya inovasi para pedagang yang kurangnya inovasi dalam berjualan jadi banyaknya para pembeli yang berpindah minatnya ketempat lain untuk berbelanja. Dari hal tersebut menimbulkan dampak banyak toko atau ruko di kawasan Senen menjadi tutup, terutama sebuah pasar di samping terminal bus Senen yang memiliki tiga lantai tetapi hanya lantai dasar yang masih berfungsi dengan baik.

Meski demikian, kawasan Senen masih memiliki potensi yang besar, terutama dengan ketersediaan transportasi publik yang memadai. Dengan strategi yang tepat, Senen dapat dihidupkan kembali sebagai tempat perdagangan dan kegiatan perekonomian lainnya seperti kegiatan perkantora, penataan perdagangan, perbaikan infrastruktur, pemberian pelatihan untuk pedagang, dapat menjadi langkah penting dalam memulihkan kejayaan perdagangan di Senen.

### Saran

Perdagangan Senen yang sudah memiliki potensi yang baik dengan berdekatan dengan transportasi umum. Perancangan perdagangan di Senen ini dapat mengakomodasi pengunjung maupun pedagang. Memastikan konektivitas dengan moda transportasi mudah. Untuk perdagangan di Senen akan kembali kemasa kejayaannya, dengan memberikan fasilitas yang layak dan juga pelatihan bagi para pedagang.

## REFERENSI

- Agus prianto. (2008). *Ekonomi mikro (kajian dari sisi teoritis dan praktis)*. Malang: Setara Press.
- Brolin, B. C. (1980). *Architecture in Context*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- KumparanNEWS. (2017). Riwayat Pasar Senen dari Masa ke Masa.
- Martini, L. K., Astuti, P. S., & Candra Dewi, L. K. (2018). The Challenge of Traditional Market Traders in Denpasar City with the Problem of Business Management and Sales Strategy. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 20880-20885.
- Relph, E. (1976). *Place and Placelessness*. London: Pion.
- Satararuddin, Suprianto, & Akung Daeng. (2020). Analisis Kualitatif Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kota Mataram. Vol.2 No.2 .
- Senen, K. (2024). Demografi Kecamatan Senen. *Jakarta: Pusat.Jakarta.go.id*.
- Wyckoff, M. A. (2010). Definition of Placemaking: Four Different Types. *DEFINITION OF PLACEMAKING: Four Different Types*.